

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN (Studi Pada Umkm Kuliner Di Kota Padang)

Nugroho Adi Laksono¹, Yuhelmi²

Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

e-mail: ¹⁾ nugrohoal052@gmail.com, ²⁾ Yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada Umkm Kuliner Di Kota Padang). Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung (offline) kepada pelaku UMKM kuliner yang beroperasi di beberapa kecamatan di Kota Padang. Studi kasus dilakukan terhadap pelaku UMKM kuliner yang ada Di Kota Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 sampel, pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Literasi Keuangan, *Financial Technology* Dan Sikap Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, *Financial Technology* Dan Sikap Keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

ABSTRACT

This study aims to measure the influence of Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Attitudes on Financial Management Behavior (a Study on Culinary MSMEs in Padang City). The data collection process was carried out by distributing questionnaires directly (offline) to culinary MSMEs operating in several sub-districts in Padang City. The case study was conducted on culinary MSMEs in Padang City. This type of research is quantitative research using an associative method. The sample in this study was 80 samples, sampling was carried out using a purposive sampling method. The data analysis method in this study used SPSS. The results of the study showed that Financial Literacy, Financial Technology, and Financial Attitudes have a positive influence on financial management behavior.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Technology, Financial Attitudes, and financial management behavior.*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar penting perekonomian Indonesia. Data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023 menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Namun, meskipun kontribusinya besar, sekitar 70% UMKM di Indonesia tidak mampu bertahan lebih dari tiga tahun sejak berdiri. Salah satu penyebab utama dari tingginya angka kegagalan tersebut adalah lemahnya manajemen keuangan pelaku usaha, terutama dalam aspek literasi dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Hasil survey tersebut menjadi dasar untuk menganalisis sejauh mana ketiga faktor tersebut berperan dalam mendukung kemampuan pelaku UMKM mengelola keuangan secara efektif. Berikut adalah tabel Survey Awal Penelitian.

Tabel 1. Survey Awal Penelitian

Pertanyaan	Ya		Tidak	
	Frek	%	Frek	%
Apakah Anda sudah memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha Anda secara teratur?	17	56,7	13	43,3
Apakah Anda sering menggunakan perencanaan keuangan dalam menentukan alokasi dana usaha setiap bulannya?	10	33,3	20	66,7
Rata- Rata	13,5	45	16,5	55

Sumber: UMKM Kota Padang

Hasil survei terhadap pelaku UMKM kuliner di Kota Padang mengindikasikan bahwa praktik perilaku manajemen keuangan mereka masih rendah karena memiliki nilai rata-rata hanya 45%. Hal ini terlihat bahwa yang menjawab tidak melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur 43,3% serta sering tidak membuat perencanaan keuangan 66%. Rendahnya perilaku manajemen keuangan dapat disebabkan oleh literasi keuangan, *financial technology* dan sikap keuangan.

Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Pelaku usaha perlu memiliki keterampilan literasi keuangan agar dapat mengelola usahanya dengan baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang membentuk sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi tercapainya kesejahteraan.

Permasalahan lain dengan masih rendahnya adopsi *financial technology* di kalangan pelaku usaha mikro dan kecil. Padahal, di era digital saat ini, pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan, e-wallet, QRIS, dan platform pinjaman digital sangat potensial untuk meningkatkan efisiensi dan kontrol keuangan UMKM. Di Kota Padang, kurang dari 25% pelaku UMKM kuliner yang menggunakan *fintech* dalam kegiatan operasional mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi digital, rendahnya literasi teknologi, serta masih adanya kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Selain itu, perilaku manajemen keuangan UMKM juga dipengaruhi oleh sikap keuangan para pelaku usaha. Herdjiono dan Damanik (2016) menjelaskan bahwa sikap keuangan adalah cara individu memandang dan menanggapi uang yang dimilikinya. Sikap ini memiliki hubungan erat dengan perilaku manajemen keuangan, karena individu yang berpandangan keuangan jangka panjang.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) menurut Ajzen (1991) merupakan teori yang membantu memahami bagaimana mengubah perilaku seseorang dengan memprediksi perilaku yang direncanakan. Teori yang dikembangkan oleh Ajzen ini menekankan bahwa intensi seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi terhadap kontrol perilaku. Niat tersebut memainkan peran penting dalam meramalkan tindakan keuangan seseorang, seperti dalam mengelola utang atau melakukan investasi (Sawitri et al., 2015)

Ketiga elemen ini secara bersamaan membantu menjelaskan pengambilan keputusan ekonomi, termasuk dalam hal menabung, berinvestasi, dan menggunakan layanan keuangan. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sikap positif terhadap praktik keuangan yang sehat seperti pencatatan yang cermat dan penyusunan anggaran berkorelasi positif dengan kemungkinan pelaku usaha untuk menerapkan perilaku tersebut (She et al., 2024).

2. Theory Social Cognitive of Self-Regulation

Konsep yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa kemampuan mengatur diri sendiri, atau *self-regulation*, merupakan aspek krusial dalam memungkinkan individu untuk mengendalikan perilakunya demi mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura (1991), *self-regulation* merupakan suatu proses aktif di mana seseorang memantau, menilai, dan mengarahkan tindakannya berdasarkan standar internal serta sasaran pribadi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, *self-regulation* memerlukan disiplin dalam mencatat pengeluaran, menyiapkan batasan anggaran, dan kemampuan menunda gratifikasi demi pencapaian tujuan finansial jangka panjang.

3. Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan individu atau pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan melalui proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan yang efektif untuk mencapai tujuan finansial. Atikah & Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa perilaku manajemen keuangan mencakup kebiasaan dalam mencatat transaksi, menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta menabung dan berinvestasi. Dengan kata lain, perilaku ini mencerminkan kedisiplinan pelaku UMKM dalam menjaga arus kas dan mengantisipasi risiko keuangan.

Menurut Humaira & Sagoro (2018), perilaku manajemen keuangan dapat diukur melalui lima indikator, yaitu pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur, penyusunan anggaran, kedisiplinan membayar kewajiban, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan tabungan dan investasi. Indikator tersebut menunjukkan sejauh mana pelaku usaha mampu mengatur arus kas, mengendalikan biaya, dan merencanakan kebutuhan finansial di masa depan, sehingga menjadi dasar penting bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha UMKM.

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami, mengelola, serta mengambil keputusan keuangan secara bijak. Menurut OJK (2018), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan demi kesejahteraan. Lusardi (2009) menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan bekal bagi pelaku UMKM untuk memahami serta mengevaluasi produk dan layanan keuangan, sehingga mampu membuat keputusan yang rasional.

Menurut Choerudin et al. (2023), literasi keuangan dapat diukur melalui lima indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan seperti pemahaman inflasi, bunga, dan arus kas, manajemen keuangan pribadi yang mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran, manajemen kredit dan pinjaman yaitu kemampuan memahami serta mengelola utang dengan tepat, tabungan dan investasi untuk persiapan jangka panjang, manajemen risiko keuangan dalam mengantisipasi ketidakpastian.

5. Financial Technology

Financial Technology merupakan inovasi layanan keuangan berbasis teknologi digital yang dirancang untuk memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai layanan keuangan dengan lebih cepat, murah, dan efisien (Risman et al., 2023). Keberadaan *FinTech* seperti dompet digital, QRIS, maupun platform pinjaman online telah memberikan kontribusi nyata bagi pelaku UMKM. Melalui pemanfaatan teknologi ini, pelaku usaha dapat melakukan pencatatan transaksi dengan lebih praktis, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan arus kas, sehingga mendukung keberlangsungan usaha secara lebih modern (Mariska, 2024).

Menurut Sabilla (2021) *financial technology* dapat diukur melalui beberapa indikator, antara lain frekuensi penggunaan, yakni seberapa sering pelaku usaha menggunakan layanan *financial technology*, kemudahan akses dalam proses mengunduh, mendaftar, dan bertransaksi, serta efektivitas layanan dalam membantu efisiensi pengelolaan keuangan. Indikator-indikator tersebut mencerminkan sejauh mana *financial technology* benar-benar dimanfaatkan oleh UMKM dalam aktivitas keuangan sehari-hari, sekaligus menjadi tolak ukur penting dalam menilai kontribusinya terhadap perilaku manajemen keuangan.

6. Sikap keuangan

Sikap keuangan menggambarkan cara pandang, nilai, dan keyakinan individu dalam mengelola keuangan, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun perencanaan jangka panjang (Herdjiono & Damanik, 2016). Individu yang memiliki sikap positif terhadap uang cenderung lebih disiplin dalam melakukan pencatatan, menabung, serta menghindari pemborosan (Muttalib & Nasrullah, 2022).

Menurut Humaira & Sagoro (2018), sikap keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari seperti kebiasaan mengatur pengeluaran rutin, sikap terhadap rencana penghematan, yaitu kesadaran menyisihkan sebagian pendapatan, sikap terhadap manajemen keuangan, yang mencerminkan kepedulian dalam mencatat, mengendalikan, dan mengevaluasi arus kas, sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan, berupa optimisme dan keyakinan terhadap keberlanjutan usaha.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan. Dewi & Kartika (2020), Maria Florensa et al. (2024), serta Tarmizi & Maulida (2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara rasional dan terencana. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Penelitian Purnama Sari & Patmarina (2025), Utami et al. (2024), serta Budyastuti (2021) membuktikan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, khususnya dalam pencatatan transaksi dan pengambilan keputusan finansial. Pada konteks UMKM kuliner, penggunaan layanan seperti dompet digital dan QRIS tidak hanya mempercepat transaksi, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan transparansi, sehingga membantu pelaku usaha mengelola keuangan secara lebih tertib dan terkendali. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

3. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Utami et al. (2024), Tiarifani et al. (2025), dan Puspita & Widodo (2019) menegaskan bahwa sikap keuangan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Sikap positif seperti membiasakan menabung, menyusun anggaran, dan mengendalikan pengeluaran membuat pelaku usaha lebih disiplin dalam menjaga arus kas serta lebih bijak dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga mendukung keberlanjutan usaha. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel, yaitu literasi keuangan, *financial technology*, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif berdasarkan data numerik yang diolah secara statistik, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang diteliti.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM kuliner di Kota Padang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Hair et al. (2019) yang menyarankan pengambilan 5–10 kali jumlah indikator/pernyataan (*observed variables*) yang digunakan dalam instrumen penelitian. Berdasarkan ketentuan tersebut, penelitian ini melibatkan 80 responden UMKM kuliner yang dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi populasi.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memenuhi persyaratan statistik. Uji asumsi klasik yang digunakan

meliputi uji normalitas untuk melihat distribusi data, uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel independen, serta uji heteroskedastisitas untuk menguji kesamaan varians data. Ketiga uji ini penting agar model regresi yang digunakan valid dan hasil analisis dapat dipercaya.

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Uji ketepatan model merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi yang dibangun dapat dianggap layak dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji parsial dengan uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel dependen dengan variabel independen. Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan, yaitu jika nilai *thitung* lebih besar dari nilai *ttabel* dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil pelaku UMKM kuliner di Kota Padang. Data demografi yang disajikan meliputi jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan, sehingga dapat menunjukkan keragaman latar belakang responden yang terlibat. Informasi ini menjadi dasar penting untuk memahami kondisi responden sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terhadap variabel penelitian.

Tabel 2. Profil Responden

Demografi	Kategori	Jumlah orang	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	40
	Perempuan	48	60
	Total	80	100
Usia	17 - 20	11	13,75
	21 - 30	27	33,75
	31 - 40	24	30,25
	>40	18	22,5
	Total	80	100
Pendidikan	SD	8	10
	SMP	17	21,25
	SMA	45	56,25
	Sarjana/ Diploma	10	12,5
	Total	80	100

Berdasarkan tabel demografi, mayoritas responden adalah perempuan (60%), berusia 21–30 tahun (33,75%), dan memiliki pendidikan terakhir SMA (56,25%). Temuan ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM kuliner di Kota Padang sebagian besar berasal dari kelompok usia produktif dengan latar pendidikan menengah, sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan usaha, namun tetap memerlukan dukungan dalam peningkatan kapasitas manajerial dan pengelolaan keuangan yang lebih profesional.

Pengujian normalitas data dilakukan terlebih dahulu sebelum tahap pengujian hipotesis untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data hasil kuesioner berdistribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas menjadi langkah awal penting untuk memastikan validitas hasil analisis yang dilakukan.

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	Sig	Ketentuan	Kesimpulan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	> 0,05	Data terdistribusi Normal

Pada perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa hasil dari nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih dari nilai *significant* sebesar 0,200. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai Asymp $\geq 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan $0,200 \geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi ditentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Adapun pengujian Multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance yang dapat mengidentifikasi ada tidaknya masalah Multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Uji Multikoloniaritas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Literasi Keuangan	0,957	1,045	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Financial technology</i>	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolinearitas
Sikap Keuangan	0,924	1,083	Tidak terjadi multikolinearitas

Dapat dilihat dari tabel diatas, nilai tolerance terhadap variabel Perilaku Manajemen Keuangan pada Literasi Keuangan sebesar 0,957, variabel *Financial technology* 0,915, dan Variabel Sikap Keuangan sebesar 0,924 dengan ketetapan *tolerance* $> 0,1$. Kemudian nilai VIF seluruhnya kurang dari nilai VIF 10 dengan nilai VIF dari Variabel Literasi Keuangan sebesar 1,045, Variabel *Financial technology* sebesar 1,093 dan Variabel sikap keuangan sebesar 1,083. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolenaritas dan dapat digunakan sebagai penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variabel			Kesimpulan
	Sig	ket	
Literasi Keuangan	0,479	0,05	Tidak ter jadi Heteroskedastisitas
<i>Financial Technology</i>	0,412	0,05	Tidak ter jadi Heteroskedastisitas
Sikap Keuangan	0,300	0,05	Tidak ter jadi Heteroskedastisitas

Dari tabel diatas diperoleh nilai signifikansi dari variabel Literasi Keuangan sebesar 0,479 variabel *Financial Technology* sebesar 0,412, Sikap Keuangan sebesar 0,300. Dari seluruh nilai signifikansi yang diperoleh pada masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi yang dibangun dapat dianggap layak dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 6. Uji Ketepatan Model

Sig.	Ketentuan (α)	Kesimpulan
0,01	< 0,05	Model Diterima

Berdasarkan hasil uji Ketepatan Model pada tabel di atas, dapat diketahui dari hasil uji ketepatan model diperoleh nilai signifikansi $0.010 < 0.05$. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji parsial dengan uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 7. Uji T Hipotesis

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2,994	2,857	1,048	0,298
LiterasiKeuangan	0,394	0,090	4,402	0,000
<i>Financial technology</i>	0,303	0,112	2,701	0,009
SikapKeuangan	0,224	0,098	2,282	0,025

Berdasarkan hasil data yang diolah dengan IBM SPSS versi 26, diperoleh model pemasaran regresi sebagai berikut:

$$Y=2,994+0,394X_1+0,303X_2+0,224X_3$$

Variabel literasi keuangan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,394 dengan nilai sig sebesar $0,00 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diartikan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Variabel *Financial Technology* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,303 dengan nilai sig sebesar $0,009 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diartikan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Financial Technology*

berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sikap keuangan (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,224 dengan nilai sig sebesar $0,025 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diartikan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan Pelaku UMKM Kuliner di kota Padang.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
,680 ^a	0,636	0,610

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) 0,610 yang artinya pengaruh variabel Literasi Keuangan (X1) *Financial Technology* (X2), dan sikap keuangan (X3) terhadap variabel (Y) perilaku manajemen keuangan dengan Studi UMKM Kuliner dikota Padang adalah sebesar 61% , sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menekankan bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk keputusan dan perilaku seseorang. Artinya, semakin baik pemahaman pelaku UMKM tentang keuangan, semakin baik pula cara mereka mengelola keuangan usaha. Dengan kata lain, tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mendorong pelaku UMKM kuliner. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Prasetyo (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan keuangan umkm kuliner dikota Palembang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM. Artinya, semakin sering dan efektif pelaku usaha memanfaatkan layanan keuangan berbasis teknologi, maka semakin baik pula cara mereka mengelola keuangan usahanya. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu oleh Purnama Sari & Patmarina (2025) yang menemukan bahwa penggunaan *financial technology* payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, serta penelitian Utami et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *financial technology* meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan generasi muda dalam masyarakat tanpa uang tunai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *financial technology* menjadi faktor penting dalam memperkuat perilaku manajemen keuangan UMKM kuliner di Kota Padang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM kuliner di Kota Padang. Artinya, semakin baik sikap seseorang dalam mengatur, merencanakan, dan menghargai uang, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan usaha. Hasil penelitian ini mendukung Sikap Keuangan dalam kaitannya dengan teori *theory of planned behavior* menyatakan bahwa sikap dari individu seseorang dalam keuangan akan mempengaruhi Perilaku manajemen keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Awalia Rahmawati (2024). Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Warung Kelontong di Kecamatan Binawidya Kota

Pekanbaru. Setelah dilakukan pengujian, bahwa sikap keuangan menghadirkan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha mikro warung kelontong di Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan program SPSS IBM V.26 dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa literasi keuangan, *financial technology*, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM kuliner di Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman keuangan, semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, dan semakin positif sikap keuangan pelaku usaha, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang ditunjukkan dalam aktivitas usahanya. Dengan demikian, ketiga faktor tersebut terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku manajemen keuangan UMKM kuliner di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan financial self efficacy terhadap perilaku manajemen keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Aghitsni, W. I., & Busyra, N. (2022). Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian kendaraan bermotor di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 38–51. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2271>
- Dewi, I. A., & Kartika, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 112–125. <https://doi.org/10.24843/jmb.2020.v17.i02.p03>
- Ghozali. (2021). *Metodologi penelitian* (T. Koryati, Ed.). KBM Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Lusardi, A. (2009). Financial literacy: An essential tool for informed financial decision making. *Journal of Financial Management*, 23(2), 79–86.
- Mariska, V. (2024). Fintech sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan syariah. *Jurnal Ekonomi Digital*, 2(1), 44–59.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, A., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM kuliner dan locus of

- control sebagai variabel mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1451–1458.
- Purnama Sari, D., & Patmarina, H. (2025). Pengaruh financial literacy dan fintech payment terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Arastirma Universitas Pamulang*, 5(1), 225–234.
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2023). The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (fintech). *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 91–101. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i1.3213>
- Sabilla, N. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penggunaan financial technology (studi kasus UMKM Kota Medan). *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 236–247. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i2.644>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, M. A. J. P., Sintadevi, N. P. R., Priyana, I. P. O., & Yasa, G. S. W. (2024). Financial literacy, financial technology & financial behavior analysis in increasing Generation Z's interest and investment decisions in a cashless society. In *Proceedings of the International Conference on Economics and Business* (pp. 266–274). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-622-2_30
- Herdjiono, I., & Damanik, L. (2016). Pengaruh financial attitude terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 1–12.
- Muttalib, A., & Nasrullah, M. (2022). The influence of financial knowledge and financial attitudes on financial management behavior on culinary sector MSME actors at Maros Regency. In *Proceedings of the International Conference on Entrepreneurship and Business Development*. <https://doi.org/10.4108/eai.10-8-2022.2320776>
- Puspita, R., & Widodo, A. (2019). Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), 45–58.
- Tiarifani, T., Lubis, T. A., & Zulkifli. (2025). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pedagang di Pasar Angso Duo Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 10(4), 2509–2521. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2684>
- Utami, N. G. P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 506–521. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24286/9796>